

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Karakteristik umum morfologi varietas *sinensis* yaitu berdaun kecil, sedangkan varietas *assamica* berdaun lebar.
2. Kadar kafein teh di Dusun Tayu yang memiliki kadar tertinggi yaitu varietas *sinensis* sebesar 2,61 % (ketinggian 45,42 mdpl) dengan sampel daun segar tanpa diolah oleh masyarakat, 2,07 % (ketinggian 35,44 mdpl) yang sudah diolah masyarakat dan varietas *assamica* 1,91 % (ketinggian 41,76 mdpl) dengan sampel daun segar tanpa diolah oleh masyarakat.
3. Kadar kafein daun teh di Dusun Tayu cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki ketinggian tempat lebih tinggi.
4. Semakin tingginya suhu udara dan pH tanah tempat tumbuhnya teh tersebut maka pertumbuhan tanaman teh cenderung meningkat.
5. Tanaman teh dapat tumbuh di Dusun Tayu yang sebagian cenderung memiliki golongan tanah ultisol (podsolik merah kuning) yang umum terdapat di Bangka Belitung meskipun berada di dataran rendah.
6. Faktor lain yang mempengaruhi kadar kafein adalah proses pengolahan.

### Saran

Daun teh yang baik untuk dikonsumsi adalah daun teh yang memiliki kadar kafein terendah yang sudah mengalami proses pengolahan terlebih dahulu. Penelitian unsur hara tanah perlu dilakukan pada tempat tumbuhnya tanaman teh tersebut dan juga perlu dilakukan penelitian mengenai kombinasi media tanam antara tanah podsolik merah kuning seperti di Bangka Belitung dengan tanah kwarsa agar menghasilkan kadar kafein yang sama dengan tanaman teh di daerah pegunungan.